

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Continuity of care (CoC) merujuk pada pelayanan kebidanan yang terus menerus bagi perempuan selama masa kehamilan, persalinan, setelah melahirkan, dan dalam rencana keluarga (Saleh et al., 2022). CoC dicapai ketika ada hubungan berkelanjutan antara seorang wanita dan bidannya. Pelayanan ini melibatkan tim tenaga kesehatan dan mencakup perawatan dari trimester ketiga kehamilan, melalui persalinan, masa setelah melahirkan (nifas), perawatan bayi baru lahir, hingga perencanaan keluarga (Wurdiana, 2021).

Asuhan kebidanan komprehensif bertujuan untuk mencapai kondisi kesehatan yang optimal dengan cara mencegah penyakit, meningkatkan kesehatan, dan memastikan akses terhadap layanan kesehatan yang diperlukan. Ini melibatkan klien sebagai partner dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi perawatan kebidanan. Oleh karena itu, layanan kebidanan yang komprehensif harus mencakup aspek promosi kesehatan, pengobatan, pencegahan, dan rehabilitasi (Mirip et al., 2021)

Keberhasilan program kesehatan ibu dapat diukur dengan menggunakan indikator utama yang disebut Angka Kematian Ibu (AKI). AKI menghitung jumlah kematian ibu yang disebabkan oleh masalah kesehatan selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas, bukan karena faktor eksternal seperti kecelakaan. AKI dihitung dengan membagi jumlah kematian ibu dalam periode tersebut dengan jumlah kelahiran hidup, lalu hasilnya dikalikan 100.000 (Kemenkes RI, 2022).

Pada tahun 2020, menurut World Health Organization (WHO), terdapat sekitar 295.000 kematian ibu. Penyebab utama kematian ibu termasuk pre-eklamsia, eklamsia (tekanan darah tinggi selama kehamilan), pendarahan, infeksi pasca melahirkan, dan aborsi yang tidak aman (WHO, 2021). Menurut ASEAN Secretariat (2021) angka tertinggi kematian ibu berada pada negara

Myanmar yaitu dengan jumlah 28.200/100.000 KH pada tahun 2020 dan angka kematian ibu terendah terdapat di Singapura yaitu ditahun 2020 tidak ada kematian ibu.

Pada tahun 2021, angka kematian ibu di Indonesia mencapai 7.389 per 100.000 kelahiran hidup, naik dari 4.627 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2020. Indikator ini tidak hanya digunakan untuk menilai efektivitas program kesehatan ibu, tetapi juga sebagai ukuran kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Angka ini sangat responsif terhadap perbaikan dalam aksesibilitas dan kualitas layanan kesehatan (Kemenkes RI, 2022).

Angka kematian bayi (AKB) adalah jumlah bayi yang meninggal dalam 28 hari pertama setelah dilahirkan, dimana bayi ini lahir antara usia kehamilan 38 hingga 42 minggu. AKB penting untuk mengukur tingkat kesehatan dan kesejahteraan bayi dalam populasi tertentu (Febriani *et al*, 2022).

Dalam BPS (2023) disebutkan bahwa dalam rentang 50 tahun (periode 1971–2022), terdapat penurunan AKB di Indonesia yaitu hampir 90 Persen. AKB menurun signifikan dari 26 /1.000 kelahiran hidup, dari hasil Sensus Penduduk pada tahun 2010 menjadi 16,85/1.000 kelahiran hidup dari hasil Long Form SP2020. meningkatnya persentase bayi yang mendapatkan imunisasi lengkap serta peningkatan rata-rata lamanya pemberian ASI menjadi salah satu faktor bayi semakin mampu bertahan hidup. Berdasarkan hasil Long Form SP2020, AKB tertinggi berada di Provinsi Papua yaitu sebesar 38,17 kematian per 1.000 kelahiran hidup, sedangkan AKB terendah berada di Provinsi DKI Jakarta sebesar 10,38 kematian per 1.000 kelahiran hidup.

Bidan adalah seorang profesional kesehatan yang sangat penting dalam upaya menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Bidan memiliki peran penting dalam mempersiapkan generasi mendatang yang sehat dan berkualitas bagi negara. Mereka bertanggung jawab untuk memberikan layanan kesehatan yang komprehensif dan berkelanjutan sesuai dengan standar yang berlaku. Ini meliputi persiapan sebelum kehamilan, pelayanan selama kehamilan, proses persalinan, perawatan pasca melahirkan, perawatan bayi baru lahir, serta layanan kesehatan untuk balita dan keluarga seperti Keluarga Berencana (KB)

dan Kesehatan Reproduksi (KESPRO). Dalam semua aspek ini, bidan menunjukkan keahlian dan wewenang yang diperlukan. Selain itu bidan juga dapat memberikan Pelayanan pada kesehatan yang berfokus pada pencegahan melalui konseling dan Pendidikan kesehatan, melakukan deteksi dini kegawatdaruratan dan melakukan rujukan yang aman (Indriyaswari dan Priskila, 2022).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, rumusan masalahnya adalah "Bagaimana penerapan Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny. O G4P3A0 dari masa kehamilan, persalinan, nifas, hingga perawatan bayi baru lahir agar sesuai dengan standar pelayanan kebidanan?"

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Melaksanakan Manajemen asuhan kebidanan yang berkesinambungan dan menerapkan asuhan komplementer pada Ny. O di RSUD Koja tahun 2024

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Memantau perkembangan kehamilan untuk memastikan kesehatan ibu dan pertumbuhan bayi dengan cermat.
2. Meningkatkan dan menjaga kesehatan fisik, mental, dan sosial ibu serta bayi sebagai prioritas utama.
3. Mendeteksi potensi ketidaknormalan atau komplikasi selama kehamilan secara dini, termasuk riwayat medis umum, kebidanan, dan riwayat operasi untuk pencegahan lebih awal.
4. Menyusun rencana persalinan yang tepat waktu untuk memastikan proses kelahiran yang aman dengan sedikit trauma bagi ibu dan bayi.
5. Memastikan persiapan ibu untuk masa nifas yang normal dan mendorong pemberian ASI eksklusif.

6. Mendukung peran ibu dan keluarga dalam menerima kelahiran bayi untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.
7. Mengurangi tingkat kesakitan dan kematian ibu serta bayi yang baru lahir

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Bagi Profesi Bidan

Bisa meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman dalam memberikan perawatan kebidanan komprehensif, serta mampu mengintegrasikan ilmu kebidanan tambahan dengan baik dalam situasi nyata. Mereka juga dapat memberikan layanan kebidanan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

1.4.2 Manfaat Bagi Lahan

Bisa meningkatkan standar pelayanan dan kualitas dalam perawatan kebidanan untuk ibu hamil, saat melahirkan, pasca melahirkan, dan bayi baru lahir, serta dapat mengurangi angka kematian ibu dan bayi.

1.4.3 Manfaat Bagi Pendidikan

Bagi institusi diharapkan dapat digunakan sebagai sumber bacaan dan referensi tambahan dalam pendidikan terutama untuk pelaksanaan asuhan kebidanan secara (*continuity of care*) serta asuhan komplementer.

1.4.4 Manfaat Bagi Klien

Harapannya adalah bahwa para klien dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan ibu dan bayi mereka, serta mengurangi tingkat kesakitan dan kematian ibu serta bayi.